

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan dapat diperoleh selama manusia hidup dari lahir hingga dewasa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Di dalam pendidikan banyak mengandung nilai-nilai yang sangat mendukung untuk mewujudkan insan-insan yang berakhlak dan bermoral (Isnaini & Khojir, 2021, p. 724). Oleh karena itu, manusia harus memiliki ilmu pengetahuan karena terdapat dalam Q.S al-Mujadilah ayat 11 mengatakan bahwa Allah SWT., meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadillah (58): 11) (Kementerian Agama RI, 2013, p. 544).

Menurut tafsir al-Maraghi dikutip oleh Masykur & Solekhah (2021, p. 75), menjelaskan bahwa Allah SWT melebihi orang yang berilmu di antara orang-orang yang beriman, karena orang-orang yang berilmu dapat menjaga dirinya dari hal-hal subhat sehingga terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh

syari'at, baik derajat di hadapan manusia maupun di hadapan-Nya berupa pahala yang besar dan keridhaan.

Pendidikan merupakan investasi masa depan. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Peserta didik dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan berupaya untuk mewadahi potensi peserta didik dan membekali peserta didik untuk menyiapkan kehidupan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan tujuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam edukasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sutiah (2016), pembelajaran adalah pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi antara perilaku pendidik dan perilaku peserta didik, baik di ruang kelas maupun di luar kelas, karena proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik. Maka penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang diajarkan, sehingga tertanam dan dapat dipraktekkan langsung oleh peserta didik (pp. 6-7). Sedangkan menurut Nurlina

Ariani Harahap & et al (2022), pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (p. 6). Oleh karena itu, pendidik memegang peranan penting dan kunci utama dalam menentukan arah proses pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar menjadi tolak ukur dalam melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Sebab, baik tidaknya hasil proses pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Menurut Purwanto dikutip oleh Motoh & et al (2022), hasil belajar ketercapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (p. 4).

Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak terlepas dari kemampuan pendidik sendiri dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada pendidik saja akan tetapi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada diri peserta didik. Perubahan perilaku ini menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Juga di dalam proses pembelajaran peserta didik harus menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri. Untuk memperoleh hasil belajar yang dikemukakan

diatas, salah satu caranya adalah pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yang mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran (Haudi, 2021, pp. 50-51).

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Nasution, 2017, p. 5). Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl (16): 125) (Kementerian Agama RI, 2013, p. 281).

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dikutip oleh Gustianda & Afriza (2024), menjelaskan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan oleh seorang pendakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. Cara yang pertama adalah dengan hikmah. Hikmah berarti pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan dan kekeliruan. Cara yang kedua adalah dengan *mau'izah hasanah*, yaitu dengan cara menasehati dengan baik. Cara terakhir dalam menyampaikan dakwah adalah dengan jidal atau perdebatan atau diskusi, dakwah seseorang harus dengan jidal yang terbaik, yaitu menggunakan bahasa

yang bagus, tidak kasar, dan menggunakan dalil yang dapat membungkam lawan (p. 83).

Menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar dikutip oleh Nasaruddin & Mubarak (2022), kata “hikmah” itu kadang-kadang diartikan orang dengan filsafat. Kedua ialah *al-mau'izhatul hasanah*, yang diartikan pendidikan yang baik atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasehat. Ketiga ialah “*jadilhum billati hiya ahsan*”, bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Ayat ini memerintahkan agar dalam hal yang demikian, kalau sudah tidak dapat dielakan lagi pilihlah jalan yang sebaik-baiknya (pp. 144-145).

Menurut tafsir Ibnu Katsir dikutip oleh Sufyan & Darsitun (2023), nabi Muhammad SAW diperintahkan oleh Allah SWT agar mengajak dan mendakwahkan agama Islam dengan metode hikmah (bijaksana) dengan bimbingan wahyu, *al-mauizhotul hasanah* yaitu memberikan pemahaman berupa berita gembira (surga) bagi yang tunduk serta patuh terhadap perintah Allah SWT dan ancaman (azab) bagi siapa saja yang membangkang serta mendustai perintah Allah SWT agar terhindar dari murka Allah SWT, serta *jadilhum billati hiya ahsan* yaitu barangsiapa yang pantas untuk diberikan bantahan dengan memperhatikan kelembutan, tutur kata yang baik, serta penuh kasih sayang (p. 164).

Menurut Ibnu Jarir At-Thabari dikutip oleh Sufyan & Darsitun (2023), Allah Swt., memerintahkan Nabi Saw., melalui ayat ini, “wahai Muhammad, ajaklah umatmu yang engkau diutus tuhan-Mu kepadanya agar mereka senantiasa patuh dan tunduk terhadap segala perintah tuhan-Mu, yakni syariat

yang ditetapkan Allah SWT kepada manusia yakni Islam, melalui hikmah yang diwahyukan kepadamu serta kitab-Nya yang telah diberikan Allah kepadamu serta melalui nasihat kebaikan yang engkau berikan kepada umatmu (*al-mauizhotul hasanah*), yakni perkataan yang menyejukan hati sehingga Allah jadikan hujjah atas mereka di dalam kitab-Nya dan peringatkanlah mereka dengan kitab itu tentang sesuatu yang telah diturunkan kepadamu (kitab) dalam ayat-ayatnya. Sadarkanlah mereka akan kenikmatan yang Allah SWT Berikan kepada mereka, kemudian ajaklah mereka untuk berdebat dengan perdebatan yang baik. Berpalinglah engkau dari gangguan yang diberikan mereka kepadamu sebagai tanggapan mereka terhadap risalah engkau berikan kepada mereka. Janganlah engkau mengingkari tuhanmu dengan tidak menyampaikan pesan tuhanmu yang Ia berikan kepadamu untuk disampaikan (p. 164).

Sesuai dengan tafsir di atas, seorang pendidik sangat perlu dalam menyampaikan sesuatu yang baik dengan cara yang baik pula. Oleh karena itu, pendidik memerlukan strategi atau cara yang tepat guna tercapainya tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang memperhatikan kondisi dan situasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan, seorang pendidik seharusnya memahami terlebih dahulu tujuan dari materi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, pendidik harus bisa memilih strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suci Chaniya, S.Pd selaku pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai, di dapatkan bahwasanya permasalahan di sekolah tersebut adalah peserta didik masih menunjukkan tingkat literasi membaca yang rendah, sehingga mereka kesulitan dalam memahami materi dari buku pelajaran secara mandiri. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab tanpa adanya inovasi strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan pendidik membuat suasana belajar menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil Sumatif Tengah Semester (STS) peserta didik pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 1.1
Nilai STS Peserta Didik Kelas VIII SMP N 3 Batang Anai

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
		Jumlah	Jumlah
VIII.1	29	14	15
VIII.2	32	26	6
VIII.3	31	14	17
VIII.4	30	17	13
VIII.5	31	18	13
VIII.6	24	16	8
VIII.7	26	21	5
VIII.8	24	17	7

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP N 3 Batang Anai Yaitu Ibu Suci Chaniya, S.Pd.

Berdasarkan tabel di atas jelas terlihat bahwa masih banyak peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai yang nilainya masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang disebabkan pendidik yang masih kurang kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan pendidik membuat suasana belajar menjadi kurang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas salah satunya strategi pembelajaran yang belum tepat dan kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai.

Memahami permasalahan yang muncul di atas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peneliti memilih strategi pembelajaran yang menarik yaitu strategi pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan *Crossword Puzzle* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* adalah strategi kooperatif yang menggabungkan kekuatan dua peserta didik menjadi kelompok kecil yang

dilakukan agar munculnya dua sinergi yaitu dua kepala lebih baik dari pada satu. Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Putri & Muzakkir (2019, p. 94), *The Power Of Two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing terdiri dari dua orang.

Metode *The Power Of Two* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran *The Power Of Two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, yaitu dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua orang. Jadi dalam strategi ini pendidik membentuk peserta didik menjadi kelompok yang terdiri dari dua orang agar mendapatkan hasil yang lebih baik (Kaharuddin & Hajeniati, 2020, p. 96). Kelebihan dari penerapan strategi *The Power Of Two* adalah melibatkan secara aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan sekaligus dapat mengajarkan kepada orang lain (Hanifli, 2017, p. 11). Hal ini sejalan yang dijelaskan dalam hadist:

حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ
جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ
كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعُهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Khallad bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Burdah bin ‘Abdullah bin Abu Burdah dari Kakeknya dari Abu Musa dari Nabi, beliau bersabda, “Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. kemudian beliau menganyam jari-jemarinya.” (H.R Bukhari) (Baqi, 2017, p. 976).

Ibnu Battal menjelaskan bahwa hadist tersebut mengatakan “Orang-orang mukmin saling bekerjasama dalam urusan dunia dan akhirat dan itu termasuk

akhlak yang baik”. Dan Ibnu Hajar berkata: “Membantu dalam urusan akhirat dan hal-hal yang diperbolehkan di dunia dianjurkan”. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa seorang mukmin dan mukmin lainnya harus saling menguatkan dan membantu, bukan melemahkan atau bermusuhan satu sama lain (Witono & Damanhuri, 2024, pp. 802-803).

Di samping itu, untuk mengembangkan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mengingat istilah-istilah penting pada materi beriman kepada nabi dan Rasul sebaiknya digunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan pendidik adalah media *Crossword Puzzle*.

Media *Crossword Puzzle* adalah permainan teka-teki silang yang melibatkan pengisian kotak-kotak kosong dalam bentuk grid dengan huruf-huruf untuk membentuk kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Kotak-kotak tersebut tersusun dalam baris mendatar dan menurun sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa menghilangkan esensi dari tujuan pembelajaran tersebut.

Media *Crossword Puzzle* mampu melibatkan semua peserta didik untuk aktif berpikir dalam pembelajaran pada waktu mengisi teka-teki silang, mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, merangsang peserta didik untuk tidak bosan dan tetap fokus pada pembelajaran sehingga hasil belajar lebih bermakna dan mudah diingat (Syahputri & et al, 2024, p. 10021).

Media *Crossword Puzzle* adalah salah satu media cetak yang berisi pernyataan dengan bentuk kotak-kotak, sehingga dapat dijadikan sebagai unsur

permainan dan dapat melatih daya pikir peserta didik untuk mempermudah dalam pemahaman materi yang akan diajarkan oleh pendidik.

Perkembangan kognitif anak mengacu pada proses mengingat, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Perkembangan ini bisa berbeda-beda pada tiap anak. Sesuai dengan penelitian ini kelas yang diambil adalah kelas VIII, menurut Piaget rentang umur tahap operasional formal adalah 13-14 tahun keatas, pada tahap ini pendidik sudah bisa menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sehingga dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis (Anggraeni & et al, 2024, p. 1506). Oleh karena itu, strategi pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat relevan digunakan pada materi beriman kepada nabi dan Rasul.

Strategi *The Power Of Two* berbantuan *Crossword Puzzle* dalam materi beriman kepada nabi dan Rasul ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu pendidik menyiapkan lembaran *Crossword Puzzle* yang berisi pertanyaan terkait dengan materi, lalu pendidik membagikan lembaran *Crossword Puzzle* kepada peserta didik untuk menuliskan jawaban yang diketahui selama 15 menit secara individu, setelah itu pendidik membagi peserta didik secara berpasangan dengan teman sebangku, kemudian pasangan peserta didik bekerja sama, saling berdiskusi, dan saling bertanya jawab dengan menuliskan jawaban yang tepat di lembaran *Crossword Puzzle* tersebut. Setelah selesai, pendidik meminta beberapa pasangan untuk menyampaikan jawaban mereka di depan kelas dan dikoreksi secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Berbantuan *Crossword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang timbul pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peserta didik masih menunjukkan tingkat literasi membaca yang rendah, sehingga mereka kesulitan dalam memahami materi dari buku pelajaran secara mandiri.
2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab tanpa adanya inovasi strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif.
3. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan pendidik membuat suasana belajar menjadi kurang menarik bagi peserta didik.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Batang Anai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai.
2. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar *pre-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar *pre-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai?
3. Bagaimana gambaran hasil belajar *post-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai?
4. Bagaimana gambaran hasil belajar *post-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai?
5. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan *Crossword Puzzle* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *pre-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *pre-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai.
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *post-test* peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai.
4. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar *post-test* peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai.
5. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *The Power Of Two* berbantuan *Crossword Puzzle* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 3 Batang Anai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis yaitu memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seperti model, pendekatan, strategi, dan metode pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik dapat dijadikan bahan pertimbangan khususnya pendidik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan serta meningkatkan semangat belajar terhadap pelajaran agama Islam.
- c. Bagi sekolah dapat menjadikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan sistem mengajar sehingga dapat menghasilkan *output* yang baik.
- d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai sumber referensi lain untuk pengembangan selanjutnya.

G. Defenisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* berarti menggabungkan dua kepala. Mengemukakan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing peserta didik berpasangan. Strategi

ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik dari pada berpikir sendiri (Zaini & et al, 2010, p. 55).

2. Media Pembelajaran *Crossword Puzzle*

Media pembelajaran *Crossword Puzzle* merupakan permainan teka-teki silang yang dapat memperkuat ingatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang terkait yaitu beriman kepada nabi dan Rasul serta proses pembelajaran dapat menjadi menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan media ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami, mengingat, menerapkan materi tentang beriman kepada nabi dan Rasul. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2013, p. 5).

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, 2011, p. 86).

